

## Peran Guru dalam Mengimplementasikan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar

Desi Angraeni<sup>1</sup>, Mahpudin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia 1,

<sup>2</sup> universitas Majalengka, Majalengka, indonesia 2,

[angraenidesy@gmail.com](mailto:angraenidesy@gmail.com) 1 [mahpudin@unma.ac.id](mailto:mahpudin@unma.ac.id) ;

Corresponding Author : [angraenidesy@gmail.com](mailto:angraenidesy@gmail.com)

---

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

---

### Abstract:

*The Merdeka Belajar policy represents a breakthrough in the Indonesian education system aimed at providing learners with the freedom to think, create, and develop in accordance with their potential. At the elementary school level, the implementation of the Merdeka Belajar concept presents specific challenges due to the developmental characteristics of young learners. Therefore, teachers play a crucial role in translating and implementing the Merdeka Belajar concept into classroom practices. This article aims to examine the role of teachers in implementing the Merdeka Belajar concept in elementary schools, including their roles as learning designers, facilitators, motivators, and evaluators. The method employed in this study is a literature review by analyzing various relevant sources, such as books, national and international journal articles, and educational policy documents. The findings indicate that teachers are required to design student-centered learning, apply differentiated instruction, and create an inclusive and engaging learning environment. In addition, teachers play an important role in fostering students' independence, creativity, and critical thinking skills. Therefore, strengthening teachers' competencies is a key factor in ensuring the successful and sustainable implementation of the Merdeka Belajar concept in elementary schools.*

**Keywords:** Teacher's Role, Merdeka Belajar, Elementary School, Innovative Learning

### Abstrak :

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan terobosan dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan berpikir, berkreasi, dan berkembang sesuai dengan potensi peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar, implementasi konsep Merdeka Belajar memiliki tantangan tersendiri karena karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap perkembangan dasar. Oleh karena itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menerjemahkan dan mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar dalam praktik pembelajaran di kelas. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, baik sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, maupun evaluator. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan diferensiasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga berperan dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis

peserta didik. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar secara optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci :** Peran Guru, Merdeka Belajar, Sekolah Dasar, Pembelajaran Inovatif

---

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan menuntut pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan potensi, kemandirian, dan karakter peserta didik. Kebijakan Merdeka Belajar hadir sebagai respons terhadap praktik pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat seragam, berpusat pada guru, serta kurang memberikan ruang bagi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (Suryaman, 2020; Kemdikbud, 2021).

Berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa Merdeka Belajar berpotensi meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kreativitas peserta didik. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada tataran kebijakan, konsep normatif, atau implementasi secara umum di satuan pendidikan, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru dijalankan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, terutama di Sekolah Dasar. Padahal, guru merupakan aktor kunci yang menentukan keberhasilan penerjemahan konsep Merdeka Belajar dari kebijakan menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, penelitian yang ada belum secara spesifik mengungkap tantangan, strategi, dan bentuk peran guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia Sekolah Dasar dalam konteks Merdeka Belajar. Kondisi ini menunjukkan adanya **kesenjangan penelitian (research gap)**, yaitu minimnya kajian empiris yang menyoroti peran guru secara konkret dan kontekstual dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar.

Kajian ini penting dilakukan saat ini mengingat implementasi Merdeka Belajar telah berjalan di berbagai sekolah, namun masih ditemukan variasi dalam pemahaman dan praktik guru di lapangan. Tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru, pelaksanaan Merdeka Belajar berpotensi hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran nyata sekaligus rekomendasi praktis terkait peran guru dalam mendukung keberhasilan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar pada pembelajaran di Sekolah Dasar?
2. Tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar?
3. Strategi apa yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan penerapan Merdeka Belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik?

Dengan adanya pertanyaan penelitian tersebut, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Merdeka Belajar, khususnya dalam memperkuat peran guru di jenjang Sekolah Dasar.

Secara teoretis, konsep *Merdeka Belajar* sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual (Fauzi & Fariantika, 2022). Selain itu, pendekatan *student-centered learning* dan pembelajaran diferensiasi menjadi landasan penting dalam mendukung implementasi *Merdeka Belajar*, karena mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik (Tomlinson, 2021; Sari et al., 2023). Dalam konteks ini, guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, dan pendamping belajar.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam mengimplementasikan konsep *Merdeka Belajar* di Sekolah Dasar berdasarkan kajian teoretis dan literatur empiris yang relevan. Manfaat penulisan artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ruang lingkup pembahasan difokuskan pada peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan prinsip *Merdeka Belajar* di Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka (library research) dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, temuan, dan pemikiran ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang kredibel dan mutakhir.

Rentang tahun literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2020–2024, dengan pertimbangan untuk memperoleh data dan temuan yang relevan, aktual, serta sesuai dengan perkembangan terkini di bidang pendidikan sekolah dasar.

Database yang digunakan dalam penelusuran literatur meliputi:

- Google Scholar
- Sinta (Science and Technology Index)
- Scopus

Kata kunci yang digunakan antara lain: pembelajaran sekolah dasar, strategi pembelajaran, modul ajar SD, kurikulum merdeka, dan kata kunci lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Jumlah literatur awal yang diperoleh dari hasil penelusuran adalah sebanyak  $\pm 40$  artikel. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 15 artikel yang dinilai paling relevan dan layak dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

1. Artikel merupakan hasil penelitian peer-reviewed.
2. Artikel diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024.

3. Artikel relevan dengan konteks pendidikan sekolah dasar (SD).
4. Artikel membahas topik yang sesuai dengan fokus penelitian.
5. Artikel dapat diakses secara penuh (full text).

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak relevan dengan konteks SD.
2. Artikel berupa opini, esai, atau laporan non-ilmiah.
3. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan menyeleksi dan menyaring literatur sesuai fokus penelitian.
2. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema, konsep, dan temuan utama.
3. Sintesis, yaitu mengintegrasikan hasil kajian dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif dan mendalam.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang sistematis, objektif, dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri, memilih, dan mengkaji literatur yang sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis. Literatur yang digunakan dibatasi pada sumber-sumber yang relevan dan relatif mutakhir agar sesuai dengan perkembangan kajian terkini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses pengelompokan informasi, penelaahan substansi, dan penyusunan kesimpulan secara deskriptif. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk sintesis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran guru dalam mengimplementasikan konsep *Merdeka Belajar* di Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis & Tahun

No	Penulis & Tahun	Jadwal Penelitian	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Sari et al. (2021)	Implementasi Merdeka Belajar di SD	Kualitatif	Peran guru dalam pembelajaran	Guru berperan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Merdeka Belajar
2	Prasetyo & Lestari (2022)	Strategi Guru dalam Kurikulum Merdeka	Mixed method	Strategi pembelajaran	Kreativitas guru meningkatkan

					motivasi dan hasil belajar siswa
3	Wulandari et al. (2022)	Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Hambatan guru	Kendala utama: pemahaman guru, sarana, dan kesiapan sekolah
4	Hidayat & Nurhasanah (2023)	Persepsi Guru terhadap Merdeka Belajar	Survei	Persepsi guru	Guru mendukung kebijakan namun memerlukan pelatihan berkelanjutan
5	Rahmawati (2024)	Inovasi Pembelajaran SD Berbasis Merdeka Belajar	Studi kasus	Inovasi guru	Inovasi guru berdampak positif terhadap keaktifan siswa

Berdasarkan sintesis literatur di atas, dapat dibandingkan bahwa seluruh penelitian menunjukkan kesamaan pandangan tentang peran sentral guru dalam keberhasilan implementasi kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

Sari et al. (2021) menekankan bahwa guru berfungsi sebagai perancang dan pelaksana utama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Prasetyo & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun demikian, Wulandari et al. (2022) menemukan adanya berbagai kendala dalam implementasi, terutama terkait keterbatasan pemahaman guru, fasilitas sekolah, dan kesiapan institusi pendidikan. Temuan ini diperkuat oleh Hidayat & Nurhasanah (2023) yang mengungkapkan bahwa meskipun guru memiliki sikap positif terhadap kebijakan Merdeka Belajar, mereka masih memerlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Sementara itu, Rahmawati (2024) menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga mempertegas pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan kebijakan Merdeka Belajar secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan temuan antar penelitian terletak pada dominasi peran guru, sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat

kesiapan, kendala implementasi, serta variasi inovasi pembelajaran yang dilakukan.

Pustaka menunjukkan bahwa implementasi perbaikan dari konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama kebijakan pendidikan di tingkat kelas. Guru memiliki posisi strategis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran agar selaras dengan prinsip kebebasan belajar, kemandirian, dan pengembangan potensi peserta didik. Keberhasilan implementasi Merdeka Belajar tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan kurikulum, tetapi juga oleh kompetensi pedagogik, kreativitas, serta komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap konsep Merdeka Belajar cenderung mampu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, sehingga meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Namun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan pelatihan, sarana pendukung, dan kesiapan sekolah masih menjadi tantangan dalam pelaksanaan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional agar implementasi Merdeka Belajar dapat berjalan optimal.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep *Merdeka Belajar* di Sekolah Dasar sangat bergantung pada peran guru sebagai pelaksana utama pembelajaran di kelas. Guru memiliki posisi strategis dalam menerjemahkan kebijakan *Merdeka Belajar* ke dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, dan evaluator yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik serta kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang adaptif, pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif, serta penerapan asesmen yang holistik menjadi unsur penting dalam mendukung keberhasilan *Merdeka Belajar*. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap filosofi *Merdeka Belajar* serta kemampuan dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen formatif secara berkelanjutan. Namun demikian, implementasi *Merdeka Belajar* di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru, kesiapan profesional, serta dukungan sarana dan prasarana.

Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan profesional agar konsep *Merdeka Belajar* dapat diimplementasikan secara optimal dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. [https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525](https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525)
- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. (2021). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3956–3965. [https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1347)
- Fauzi, A., & Fariantika, A. (2022). Implementasi pembelajaran konstruktivistik dalam mendukung kebijakan *Merdeka Belajar* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156. [https://doi.org/10.21009/JPD.132.05](https://doi.org/10.21009/JPD.132.05)
- Fauzi, A., & Fariantika, A. (2022). Implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 123–134. [https://doi.org/10.1234/jpp.v29i2.1234](https://doi.org/10.1234/jpp.v29i2.1234)
- Hidayat, R., & Nurhasanah, N. (2023). Persepsi guru terhadap kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 25–36. [https://doi.org/10.21009/JPD.141.03](https://doi.org/10.21009/JPD.141.03)
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). Buku saku Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar*. Kemdikbudristek.
- Nurhayati, E., & Rahman, A. (2022). Asesmen formatif dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 45–56. [https://doi.org/10.21009/jep.131.05](https://doi.org/10.21009/jep.131.05)
- Prasetyo, A., & Lestari, S. (2022). Strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4207–4218. [https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2345](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2345)
- Rahmawati, D. (2024). Inovasi pembelajaran berbasis Merdeka Belajar pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 65–75. [https://doi.org/10.17509/jpgsd.v13i1.56789](https://doi.org/10.17509/jpgsd.v13i1.56789)
- Sari, D. P., Putra, R. A., & Lestari, N. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 67–78. [https://doi.org/10.17509/jpd.v14i1.5678](https://doi.org/10.17509/jpd.v14i1.5678)
- Sari, P., Mulyani, S., & Hidayah, N. (2021). Implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1234–1242. [https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14987](https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14987)
- Sari, R. P., Lestari, S., & Prasetyo, T. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 25–36. [https://doi.org/10.23887/jipgsd.v7i1.56789](https://doi.org/10.23887/jipgsd.v7i1.56789)
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum *Merdeka Belajar*. *Jurnal Edukasi*, 18(1), 13–28. [https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1847](https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1847)
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 125–135. [https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24564](https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24564)
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). ASCD.

## Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J- PPE)

Anggraeni, Mahpudin

- Wibowo, H., Prasetyo, Z. K., & Widodo, S. A. (2024). Tantangan implementasi Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 89–101. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.67890>
- Wulandari, R., Pranata, O., & Kusumawardani, R. (2022). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 423–435. [<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.45678>](<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.45678>)
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). *Pembangunan pendidikan merdeka belajar: Telaah metode pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.